

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan bukan hanya sebuah proses transfer ilmu, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang menjamin keberlangsungan dan perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang ada saat ini akan menentukan bagaimana kondisi suatu bangsa di masa depan (Sanga & Wangdra, 2023). Oleh karena itu, pemerintah indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi, mulai dari penyempurnaan kurikulum yang diperbarui secara berkala hingga penyediaan berbagai akses beasiswa bagi peserta didik. Salah satu upaya kongkret yang telah dilakukan dalah program wajib belajar 12 tahun, yang bertujuan untuk memastikan generasi muda memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan demi mewujudkan generasi emas indonesia (Alfian et al., 2025).

Sekolah menjadi tempat utama dalam membina peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan dan menjadi individu yang kompeten. Baik pendidikan formal maupun non-formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda. Namun, selain pendidikan di sekolah, lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat juga berperan besar dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki

karakteristik yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran, ada yang cepat memahami, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Oleh karena itu, peran keluarga dan masyarakat menjadi krusial dalam membimbing serta memberikan dukungan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang unggul (Rahayu et al., 2023).

Dalam proses belajar-mengajar, seorang pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan secara efektif. Penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, sering ditemukan dalam pembelajaran di berbagai sekolah, termasuk di SMP Islam Citepus pada saat melakukan observasi pada tanggal 09, Agustus 2025. Kondisi ini berdampak pada kejenuhan belajar serta rendahnya motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, pembelajaran PAI idealnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman mendalam serta penginternalisasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar (Nasution, 2017). Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pola pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu membentuk pemahaman mendalam serta implementasi nilai-nilai keislaman dalam

kehidupan sehari-hari. Ilmu yang di peroleh peserta didik harus menjadi bekal berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kehidupan sosial di masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah metode *Metaplan*, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, kartu ide, dan pemetaan gagasan. Secara teoritik, *Metaplan* mendorong partisipasi siswa, meningkatkan interaksi, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar PAI. Motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih serius memperhatikan materi, lebih aktif dalam kegiatan kelas, dan lebih berupaya mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 06 Agustus 2025 dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Solikhah, S.Ag. diperoleh informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Islam Citepus masih kurang diminati oleh peserta didik. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat tersebut di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan materi yang dianggap terlalu banyak atau sulit dipahami. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang bersifat partisipatif, yaitu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar yang menerima materi dari guru, tetapi juga didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Karakteristik ini dapat didukung melalui penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, salah satunya adalah metode *Metaplan*. Melalui metode ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan ide atau gagasan, menyampaikan pendapat, kemudian mendiskusikannya secara bersama dengan teman-temannya (Putri et al., 2021)..

Selain itu, pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya diskusi dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam. Materi-materi seperti akhlak, fiqh, sejarah Islam, dan muamalah seringkali membutuhkan proses dialog dan pertukaran pemikiran agar peserta didik mampu memahami makna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Metaplan* dapat mendukung proses tersebut karena ide-ide yang disampaikan oleh peserta didik dikumpulkan, dikelompokkan, kemudian dibahas bersama sehingga tercipta pembelajaran yang lebih interaktif.

Pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan tiga aspek utama dalam diri peserta didik, yaitu aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan yang dipelajari. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, seperti menghargai pendapat orang lain dan bersikap terbuka dalam diskusi. Sementara itu, aspek psikomotorik terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, seperti menuliskan ide atau gagasan serta menyusunnya pada papan *Metaplan*.

Di samping itu, pembelajaran PAI juga mendorong pembelajaran yang bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, metode *Metaplan* dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, atau pemikiran mereka terkait permasalahan keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan metode *Metaplan* dalam pembelajaran PAI dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, dialogis, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh penggunaan metode *Metaplan* terhadap hasil belajar PAI siswa.
2. Penelitian dilakukan pada siswa SMP Islam Citepus tahun pelajaran 2025.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT yang meliputi pengertian nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul, jumlah nabi dan rasul, serta sifat-sifat nabi dan rasul.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai mata pelajaran PAI yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Metaplan* dan melalui pengukuran motivasi belajar.

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka istilah-istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Metode *Metaplan***

Metode merupakan cara yang disusun secara sistematis dan terencana untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, metode berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat belajar secara efektif dan bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Metaplan*.

Metode *Metaplan* merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat visual dan partisipatif dengan memanfaatkan media kertas berwarna dan papan ide. Melalui metode ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan merumuskan pemahaman bersama, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, interaksi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Maisiska, 2014).

## 2. Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar PAI merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar karena adanya keinginan untuk meraih prestasi atau hasil belajar PAI yang optimal. Motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan mental yang mendorong dan mengarahkan tindakan manusia, termasuk dalam konteks belajar PAI. Di dalam motivasi terdapat unsur keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta membimbing sikap dan perilaku individu dalam proses pembelajaran PAI (Fernando, 2024).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bergerak dan memiliki keinginan untuk belajar. Adanya motivasi ini membuat siswa merasa penting dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar (Achadah, 2019).

### 3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI dapat dimaknai sebagai kemampuan yang berhasil dicapai siswa dalam pembelajaran PAI setelah sebelumnya belum mampu melakukannya, sekaligus mencerminkan tingkat kompetensi yang dimiliki. Hasil belajar PAI mencakup berbagai aspek seperti tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan, serta keterampilan yang diperoleh melalui proses interaksi dalam pembelajaran PAI. Pada proposal ini peneliti akan meneliti Hasil Belajar PAI setelah menggunakan metode *Metaplan* dalam pembelajaran PAI.

Hasil ini juga berfungsi sebagai alat untuk menilai dan mengevaluasi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar, hasil belajar PAI menggambarkan sejauh mana peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan berhasil mencapai sasaran pendidikan yang telah dirumuskan. Selain itu, hasil belajar PAI juga menjadi bentuk dokumentasi atas apa yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PAI (Putri et al., 2021).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pengaruh Metode pembelajaran *Metaplan* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus Tahun 2025?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus Tahun 2025?
3. Bagaimana Hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus Tahun 2025?
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara metode *Metaplan* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus Tahun 2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Metaplan* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus.
3. Mengetahui pengaruh metode *Metaplan* dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Citepus.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang pengaruh metode *Metaplan* dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menambah motivasi siswa untuk belajar.
- b. Bagi siswa metode *Metaplan* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan.
- c. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih cara yang tepat metode *Metaplan* dalam memotivasi siswa belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka memecahkan kurangnya hasil belajar PAI siswa.